

PERAN ORANGTUA DALAM MENGEMBANGKAN PRESTASI ANAK TUNARUNGU DI SLB CENDANA KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS

Oleh: Fajri Septia Rindi

fajr.septia@gmail.com

Dosen Pembimbing: Drs. Jonyanis, M.Si

jonyanis@yahoo.co.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Ingin mengetahui cara orangtua dalam mengembangkan prestasi dari anak tunarungu. (2) Ingin mengetahui bagaimana cara orang tua dalam memilih minat dan bakat anak tunarungu yang berprestasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran guru dan orang tua dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunarungu di SLB Cendana Kecamatan Mandau kabupaten Bengkalis. Metode kualitatif berusaha memahami, memaparkan serta menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia. Subjek penelitian ini ditentukan dengan teknik penarikan sampel purposive sampling. Teknik penarikan sampel purposive ini disebut juga *judgemental* sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan “penilaian” (*judgemental*) penelitian siapa-siapa saja yang pantas (memenuhi persyaratan) untuk di jadi kan sampel dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dapat kita ketahui bahwa peran orang tua kepada anak tunarungu adalah untuk membimbing anak nya sebagai mestinya karna kalau dia sesudah berada di sekolah tentu saja yang orang tua bakal mempercayai pihak sekolah untuk lebih mengembangkan prestasi dari mereka. Kemudian Prestasi yang di dapat tidak luput dari bimbingan orang tua serta guru di sekolah yang membantu untuk terus mengasah ke mampuan anak tunarungu. Di sekolah anak di ajarkan serangkain ter untuk mengikuti serangkaian tes ke pada anak anak tunarungu agar bisa mengikuti perlombaan.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Prestasi, Anak Tunarungu.

**THE ROLE OF PARENTS IN DEVELOPING THE ACHIEVEMENT OF
TUNARUNGU CHILDREN IN SLB CENDANA, MANDAU DISTRICT,
BENGKALIS DISTRICT**

By: Fajri Septia Rindi

fajr.septia@gmail.com

Supervisor: Drs. Jonyanis, M.Si

jonyanis@yahoo.co.id

*Departement of Sociology
Faculty of Social and Political Sciences
Universitas Riau*

*Campus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru
28293 Telp/Fax. 0761-63277*

ABSTRACT

This research was conducted in Duri, Mandau District, Bengkalis Regency. The objectives of this study were (1) Want to know how parents develop the achievements of children with hearing impairment. (2) Want to know how parents choose the interests and talents of high-achieving deaf children. The method used in this research is descriptive qualitative research method. In accordance with the objectives of this study, namely to determine the role of teachers and parents in developing the interests and talents of deaf children in SLB Cendana, Mandau District, Bengkalis Regency. The qualitative method seeks to understand, describe and interpret the meaning of an event of human behavior interaction. The subjects of this study were determined by purposive sampling technique. This purposive sampling technique is also called judgmental sampling, which is sampling based on research judgment (judgment) of anyone who deserves (meets the requirements) to be sampled and data collection techniques use observation, interviews and documentation of the results of the research. that we can know that the role of parents to deaf children is to guide their children accordingly because if they are after school, of course the parents will trust the school to further develop their achievements. Then the achievements can not be separated from the guidance of parents and teachers in schools who help to continue to hone the abilities of children with hearing impairment. At school children are taught a series of tests to take a series of tests to children with hearing impairment so they can participate in competitions.

Keywords: Role of Parents, Achievement, Deaf Children

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Anak adalah anugrah yang sangat berarti bagi orangtua, karena anak merupakan lambang pengikat kasih bagi kedua orangtua. Bila anak di lahirkan dalam keadaan cacat mental dan cacat fisik maka orangtua akan bertanya apa yang harus mereka lakukan untuk membesarkan anak tersebut.

Pada Negara Indonesia sangat banyak kita temui orangtua yang melahirkan seorang bayi dengan keadaan yang kurang, seperti cacat mental dan fisik yang disebut disabilitas (anak yang berkebutuhan khusus). Pada umumnya banyak keluarga yang menginginkan anak yang terlahir kedunia itu tidak memiliki kekurangan dan tumbuh besar sesuai keinginan keluarganya, tapi jika anak itu terlahir dalam keadaan yang ada kekurangannya dan menghambat pertumbuhannya maka orangtua harus ekstra dalam memimbing dan mendorong anak tersebut untuk tetap bisa kuat dalam menjalankan hidup. Bukan hanya bimbingan di rumah tapi juga butuh pendidikan dan bimbingan guru disekolahnya untuk membentuk karakteristik dan menemukan bakat yang ada di diri anak disabilitas tersebut.

Anak berketubuhan khusus atau disabilitas yaitu anak yang mempunyai kelainan/penyimpangan

dalam kondisi rata-rata anak normal lainnya dalam hal fisik, mental, maupun karakteristik perilaku sosialnya. Anak yang memiliki cacat mental dan fisik memiliki masalah yang akan dihadapinya sesuai dengan permasalahan yang ada pada dirinya tersebut dan permasalahan tersebut memerlukan penanganan yang khushs juga, seperti memberikan pelayanan pendidikan dan arahan agar masalah yang di timbulkan dapat di selesaikan dengan baik.

Anak disabilitas sangat butuh bimbingan dari orang tua jika di rumah dan guru jika di sekolah. Dan peran orang tua dalam memberi akses untuk keinginan si anak dalam meraih prestasi anak disabilitas, jadi dukungan dari orang tua sangat di butuhkan karna semangat dan dukungan dari orangtua anak tersebut bisa mengembangkan potensi diri meraka sendiri.

Anak yang memiliki kekurangan pada organ pendengaran disebut dengan tunarungu, sehingga mengakibatkan tidak bisa mendengar, dari tingkatan yang rendah sampai tingkatan yang tinggi. Secara umum tunarungu memiliki hambatan fisik yang mengakibatkan inderanya tidak berfungsi dengan baik(Evitasari, Widiasavitri, & Herdiyanto , 2015). Maka dari itu perlu bimbingan dari orangtua kepada anak tunarungu agar mereka bisa menjalankan hidup untuk kedepannya.

Peran orangtua sangatlah penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bagi anak, karna asuhan orang tua sejak masih dalam perut ibu sampai dengan masa kelahiran dan bahkan selama menuju kedewasaannya itu dipersiapkan oleh orangtua melalui pendidikan dan latihan, sehingga pada dirinya terbentuk perilaku yang di harapkan (Supanto, 1990).

Maka peran orangtua tidak lepas dari peran yang di terapkan oleh orangtua untuk keluarga terutama anak tunarungu. Kenyataannya yang terjadi tentang pengasuh anak tunarungu yaitu kebanyakan orangtua yang justru menyembunyikan anaknya dan membiarkannya tanpa dilatih keterampilan sedikitpun. Orangtua sengaja menutup diri dari lingkungan, sehingga anak tidak menjadi mandiri dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tetapi ada pula orangtua justru memberikan dukungan besar kepada anaknya yang untuk di angkat harkat dan martabat di masyarakat, salah satunya dengan melatih berbagai macam keterampilan dan menyesuaikan diri di masyarakat bahwa mereka adalah kelompok yang membutuhkan.

Anak tunarungu mencapai penyesuaian diri sangat berat, tapi semua itu akan terwujud jika keluarga khususnya orangtua dapat memberikan dukungan dan pendidikan yang baik kepada mereka. Melihat dari berbagai

keterampilan yang di miliki anak disabilitas maka terlihat pula potensi yang luar biasa di balik kekurangannya. Hasil dari karya atau bakat yang mereka punya menjadi cerminan untuk diri mereka, bahwa anak disabilitas mampu berkreaitivitas sama halnya dengan anak-anak normal lainnya. Apabila kemampuan ataupun bakat yang mereka miliki tersebut dapat di latih dan di kebangakan maka mereka dapat hidup dengan sendirinya tanpa harus bergantung pada orang lain ataupun orangtuanya. Tempat dimana mereka bisa mengembangkan aktivitas mereka adalah pendidikan di sekolah.

Pendidikan, menurut KBBI adalah suatu perubahan pola tingkah laku pada diri seseorang yang ingin melakukan perubahan melalui proses pengajaran dan pelatihan (Dasmar, 2010).

Pendidikan atau bisa di katakan ilmu pendidikan merupakan suatu di siplin ilmu yang terkait dengan proses pemberdayaan manusia, dan pendewasaan manusia. Pendidikan pada hakekatnya tidak terlepas dari berbagai macam faktor yang mempengaruhinya, baik faktor-faktor yang positif maupun negatif. Dalam koneksi ini, pendidikan mempunyai tiga fungsi utama yaitu fungsi integratif, egalitarian dan pengembangan (Rifa'i, 2011). Maka anak disabilitas sangat perlu pendidikan yang cukup.

Rumusan masalah

1. Bagaimana cara orangtua dalam mengembangkan prestasi dari anak tunarungu di kecamatan mandau kabupaten Bengkalis?
2. Bagaimana cara orangtua dalam memilih minat dan bakat dari anak tunarungu yang berprestasi di SLB Cendana Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis?

Tujuan penelitian

1. Ingin mengetahui cara orangtua dalam mengembangkan prestasi dari anak tunarungu.
2. Ingin mengetahui bagaimana cara orangtua dalam memilih minat dan bakat anak tunarungu yang berprestasi.

Manfaat penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dan informasi bagi yang membutuhkan. Adapun manfaat penelitian yang ingin di capai penelitian ini terdiri dari:

Manfaat Akademis

- 1). Untuk menambah perkembangan ilmu pengetahuan tentang anak tunarungu
- 2). Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan dari pemikiran bagi penelitian dalam ilmu sosial untuk mengembangkan Ilmu sosiologi

TINJAUAN PUSTAKA

Peran

Robert Linton telah mengembangkan teori peran. Teori peran yang menggambarkan hubungan sosial dengan orang lain yang sama halnya dengan tradisi dan budaya pada masyarakat umumnya. Sesuai dengan teori ini bahwa peran menuntun kita untuk bertindak laku sesuai dengan norma dan tradisi di masyarakat.

Dalam teori ini bahwa peran merupakan suatu pola perilaku yang utama dalam kehidupan sehari-hari. ironisnya, kata tersebut memiliki artian yang berbeda dengan para ahli lainnya. Yang paling sering terjadi adalah “peran” diartikan sebagai sebuah konsep mengenai berperilaku. Namun demikian definisinya adalah bahwa peran yakni sebuah komponen yang berguna untuk seseorang dalam membatasi pola perilakunya yang sesuai dengan kedudukannya. Makna dari kata “peran” memiliki 3 makna: 1. Peran memiliki karakter dalam diri seseorang tersebut atau disebut dengan seorang aktor yang akan berperan dalam sebuah pertunjukan. 2. Peran menunjukan pada konotasi ilmu sosial, yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi yang di bawaikan seorang ketika menduduki suatu karakteristik (posisi) dalam struktur sosial. 3. Peran merupakan suatu pola yang sebelumnya telah dirancang oleh si

aktor lainnya atau disebut dengan peran operasional. (Sarwono, 1994).

Ada kecenderungan bahwa orang dengan sifat kepribadiannya tertentu tertarik pada peran yang berhubungan dengan pekerjaan yang memerlukan sifat tersebut, sementara peran itu sendiri ialah sebuah perilaku yang akan memberikan dampak yang dapat memperkuat sifat dari diri seseorang tersebut selama dalam menjalankan sebuah peran.

Ada beberapa sifat dalam peran seperti, Perangkat peran (*role set*), yang berguna untuk sebuah peran, karena dalam beberapa peran diperlukan dalam sebuah status seseorang, hanya yang terpenting ialah peran tersebut saling berhubungan. (Horton, 1987).

Meskipun begitu, definisi peran adalah yang paling jelas. Kebanyakan definisi-definisi itu menyatakan bahwa sebuah peran ialah sekumpulan rumusan yang dapat menjadi pembatas perilaku dalam sebuah kedudukan atau status seseorang. Maka dari itu kedudukan seorang guru dan orang tua sangat penting dalam perkembangan pembelajaran disabilitas tersebut.

Konsep Disabilitas

Menurut para ahli bahwa anak yang memiliki disabilitas atau anak yang memiliki kebutuhan khusus merupakan cerminan dari kekurangan dari anak-anak yang normal. Ada beberapa hal yang dapat menyebabkan seorang yang mengalami ketunaan

antara lain kelainan kromosom, gangguan pada saat kehamilan, proses kehamilan yang di dasari oleh trauma, penyakit menular, kecelakaan serta cacat bawaan. (Silalahi, 2010)

Anak penyandang disabilitas menurut konvensi yang telah di sahkan dengan UU 19 tahun 2011 tentang pengesahan hak-hak penyandang disabilitas, penyandang disabilitas termasuk mereka yang kekurangan fisik, mental, intelektual, hal ini dapat menghambat partisipasi penuh mereka dalam beradaptasi ke lingkungan sosial sesuai dengan kesamaan status yang ada dalam masyarakat tersebut.

Peraturan UU menyebutkan bahwa dalam pasal 1 ayat 1 no. 4 tahun 1997 mengenai disabilitas, yakni “penyandang cacat adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik/mental, yang dapat mengganggu atau merupakan sebuah tantangan hambatan baginya untuk melakukan secara selayaknya, penyandang cacat terdiri dari:

- a) Penyandang cacat fisik
- b) Penyandang cacat mental
- c) Penyandang cacat fisik dan mental (Jauhari, 2017)

Pada dasarnya individu tidak akan pernah terlepas dari pemikiran dan perasaan yang tidak diinginkannya atau yang kurang menyenangkan. Penyesuaian diri adalah elemen yang utama dalam sebuah ikhtiar dari manusia dalam mengendalikan perasaan yang tidak menyenangkan

tersebut yang disebabkan oleh dorongan kebutuhan, usaha dalam melihat, serta usaha penyelaraskan hubungan individu dan realita (Gufron, 2010). Jadi anak disabilitas butuh penyesuaian ke masyarakat agar mereka diterima di masyarakat dan semua itu butuh dukungan dan dorongan dari orangtua dan guru.

Anak berkebutuhan khusus dapat mencapai banyak hal. Tidak hanya berprestasi dalam keluarga, namun mereka juga dapat menikmati aktivitas-aktivitas dan bekerja dalam masyarakat. Yang terpenting adalah dukungan dari lingkungannya baik dari keluarga, dan masyarakat. Dalam memenuhi kehidupan anak berkebutuhan khusus agar dapat hidup bahagia, sehat dan produktif diperlukan peran orang tua. (Silalahi, 2010).

Peran Orangtua

Keluarga adalah merupakan sekelompok kebutuhan utama yang sangat penting dalam kehidupan sosial. Menurut struktur, terbentuknya keluarga dari kelompok yang disebut organisasi, dan memiliki urutan yang terkecil, terutama terhadap pihak yang pada awalnya mengadakan sebuah ikatan. Dengan kata lain, keluarga juga merupakan bagian dari masyarakat yang lahir dan berada di dalam lingkungannya, yang akan perlahan-lahan tumbuhnya kearah kedewasaan (Khairudin, 2008). Pertumbuhan anak tak lepas dari peran orangtua dalam

mendidik dan mengasuh anak mereka hingga sampai kearah pendewasaan.

Prestasi

Dalam kamus Indonesia di jelaskan bahwa prestasi adalah tujuan yang telah tercapai (Bahasa, Kamus Besar Indonesia, 2005). Maka dari definisi tersebut bisa diambil unsur-unsur yang sangat penting dalam pengertian prestasi adalah:

- ✓ Prestasi adalah hasil dari suatu pekerjaan yang mempunyai pengertian bahwa prestasi di peroleh seseorang yang melakukan sesuatu pekerjaan.
- ✓ Prestasi juga bisa diperoleh dari keuletan kerja, bahwa prestasi hanya bisa diperoleh setelah seseorang bisa berjuang sekuat tenaga agar semua harapan bisa mencapai sesuatu yang memuaskan.

Menurut Agus Daryo memberikan suatu batasan tentang prestasi belajar bahwa prestasi dari sebuah pembelajaran merupakan sesuatu pencapaian yang di peroleh dari seseorang siswa ketika telah selesai untuk proses ujian dalam suatu pembelajaran tertentu (Dariyo, 2013).

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah di lakukan di SLB Cendana Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis yang sesuai dengan fokus penelitian yang berjudul

Peran Orangtua dalam mengembangkan prestasi anak tunarungu di SLB Cendana Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Penelitian ini mengambil lokasi tersebut karena ingin mengetahui peran guru dan orang tua dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunarungu di SLB Cendana kecamatan Mandau kabupaten Bengkalis. Seperti yang kita ketahui bahwasanya anak tunagrahita adalah anak yang memiliki suatu kekurangan dan berbeda dengan anak-anak normal pada umumnya, akan tetapi anak tunarungu memiliki potensi dari minat dan bakat yang unik dan luar biasa sehingga perlu untuk dibina dan dikembangkan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini akan memberikan berbagai informasi yang di perlukan selama proses penelitian. Penepatan informan dalam subjek sampling ini dilakukan dalam menggunakan teknik penarikan sampel *purposive sampling*. Teknik penarikan sampel *purposive* ini disebut juga *judgemental sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan “penilaian” (*judgemental*) penelitian siapa-siapa saja yang pantas (memenuhi persyaratan) untuk di jadi kan sampel. Subjek penelitian ini menggunakan beberapa kriteria informal :

1. Guru sekolah luar biasa (SLB) cendana kecamatan Mandau kabupaten Bengkalis
2. Orang tua dari anak tunarungu yang berprestasi
3. Anak tunarungu yang berprestasi

Teknis Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data dengan cara-cara yang sesuai dengan penelitian, sehingga peneliti akan memperoleh data yang lengkap. Penelitian ini menggunakan jenis sumber data yang diperoleh secara lisan dan tertulis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian nantinya adalah sebagai berikut.

Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Observasi penelitian ini dilakukan untuk mengamati peran guru dan orang tua dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunarungu

Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan tersebut dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan

terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Peneliti dapat bertanya kepada informan kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa di samping opini mereka mengenai peristiwa yang ada. Wawancara ini dilakukan dengan membuat pedoman wawancara yang relevan dengan permasalahan yang kemudian digunakan untuk tanya jawab.

Dokumentasi

Pengambilan dokumentasi yang dilakukan peneliti dilakukan dengan pengambilan gambar atau foto untuk memperkuat data-data yang telah dikumpulkan. Pengambilan foto dapat dilakukan dengan peneliti sendiri ataupun dengan bantuan orang lain agar terlihat peran serta dalam penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Data Primer

Menurut Sugiyono (2010) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh melalui wawancara kepada informan yang terkait dengan bahasan penelitian yang dilengkapi dengan catatan tertulis atau menggunakan alat bantu rekam, seperti: tape *recorder*, *handphone*, dan sebagainya. Data primer berisi tentang sumber yang diperoleh secara langsung dari

lapangan melalui observasi dan wawancara dengan informan.

Data Sekunder

Sugiyono (2010) menyatakan bahwa data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberi data kepada pengumpul data. Sementara ini Ruslan (2004) menyatakan bahwa data sekunder di dapat dari bermacam-macam berupa studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku, arsip, data, dokumen maupun melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan melalui media massa seperti surat kabar, internet dan berbagai dokumen yang terkait dengan anak tunarungu

Teknik Analisis Data

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan

membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Cara Orangtua Untuk Mengatur Waktu Belajar Anak Tunarungu Di Rumah

Orangtua bertugas untuk membimbing anak supaya menjadi orang sukses setelah sekolah, maka dari itu orangtua harus bisa mengatur waktu pembelajaran anak saat dirumah agar anak lebih bisa mengtauhi waktu dia harus bermain sama waktu dia belajar di rumah. Biasanya anak tunarungu bakal cepat menangkap aturan yang di berikan oleh orangtua nya, maka dari itu kebanyakan anak tunarungu bisa meraih prestasi akibat arahan dan didikan oleh orangtuanya. Anak tunarungu juga kadang suka marah saat dia tidak mau mengikuti peraturan orangtua nya sama seperti anak normal lain nya. Oleh karna itu anak tunarungu sering meraih prestasi karna didikan dan dorongan dari orangtua nya yang terus mendukung anak agar terus semangat untuk mengembangkan orang tuanya.

Cara Orang Tua Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Anak Tunarungu

Banyak cara orangtua dalam mengembangkan bakat anak mereka, termasuk orang tua dari anak tunarungu. Walau pun anak mereka mempunyai ke terbatasan tapi sebagai

orangtua mereka ingin memberikan didikan agar anak mereka bisa meraih prestasi dari bakat yang mereka punya.

Cara orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak tunarungu

Beberapa orang tua juga mempunyai cara agar anaknya mau bersekolah dan mengikuti pelajaran di sekolah. Anak yang memiliki keterbatasan khusus ini tidak mudah untuk di bujuk apalagi saat mereka sudah emosi dia bakal diam dan bakal masuk kamar mereka kalau sudah seperti itu orang tua bakal susah membujuk apa lagi mereka susah untuk mendengar kan nya. Jadi para orang tua mempunyai cara untuk terus memotivasi dan membuat anak nya bersekolah serta belajar disekolah agar anak nya bisa meraih prestasi mereka.

Anak tunarungu adalah anak yang tidak bisa mendengarkan dan juga tidak bisa berbicara atau bisa di sebtu dengan tunawicara, karena seorang anak yang sudah mengalami tunawicara meraka akan sangat sulit mengembangkan diri dari segi sosial, emosional, sampai intelektual. Hal ini juga bisa berakibat pada proses pendidikan maupun pemelajaran dari anak tunarungu itu. Tapi anak tunarungu juga memiliki bakat yang ada di dalam diri mereka, jadi untuk mengembangkan bakat dari mereka harus ada motivasi dari lingkungan mereka terutama oleh orangtua nya

Lama Waktu Belajar Anak Tunarungu Bersama Orangtua

Bukan hanya mengatur waktu belajar anak, tapi orangtua juga harus memberi waktu belajar bersama anak dan berapa lama waktu orangtua mendampingi anaknya belajar bersamanya. Untuk bisa meraih prestasi di sekolah, orangtua sangat mengatur waktu belajar anak dan berapa lama orangtua harus mengikuti atau membimbing anak dalam belajarnya.

Prestasi yang pernah didapat oleh anak tunarungu

SLB cendana mempunyai banyak prestasi yang sering didapat oleh anak anak tunarungu. Prestasi yang di dapat oleh anak tunarungu tidak lepas dari pantauan orang tua serta dukungan agar mereka bisa maju dan meraih prestasi. Dan dibawah ini adalah penjelasan orangtua mengenai prestasi yang pernah didapat oleh anak tunarungu sampai ke nasional.

Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan yang di tuliah oleh penulis di bab sebelum nya yang mengenai peran orangtua dalam mengembangkan prestasi anak tunarungu di SLB Cendana kecamatan Mandau kabupaten bengkalis :

- 1) Peran orang tua sangat di butuhkan oleh anak tunarungu, karna keluarga adalah sebuah panutan yang dapat di contoh oleh anak-anak mereka.

Dengan keterbatasan mereka tapi mereka tidak patah semangat dalam mengembangkan prestasi dan bakat yang mereka punya. Dari pembahasan di atas dapat kita ketahui bahwa peran orang tua kepada anak tunarungu adalah untuk membimbing anak nya sebagai mestinya karna kalau dia sudah berada di sekolah tentu saja yang orang tua bakal mempercayai pihak sekolah untuk lebih mengembangkan prestasi dari mereka. Tapi semua prestasi yang di raih oleh anak anak tunarungu itu pasti tidak luput dari doa dan dukungan serta dorongan oleh orang tua dan keluarga sekitar nya.

- 2) Prestasi yang di dapat pasti tidak luput dari bimbingan orang tua serta guru di sekolah yang membantu untuk terus mengasah ke mampuan anak tunarungu. Di sekolah anak di ajarkan serangkain ters untuk mengikuti serangkaian tes ke pada anak anak tunarungu agar bisa mengikuti perlombaan.
- 3) Motivasi yang di berikan orang tua dalam dalam mengembangkan prestasi anak tunarungu serta mendorong anak agar bisa menjadi lebih baik lagi untuk kedepan nya.

Saran

ada beberapa saran yang dapat penulis berikan mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Orang tua di harapkan bisa lebih memperhatikan anak dan serta turun langsung untuk mendidik anak agar saat dewasa nanti bisa berkarya dan menuai prestasi hingga bisa berguna untuk diri sendiri mau pun masyarakat sekitar.
- 2) Pihak guru lebih giat dalam mengembangkan prestasi dari anak-anak yang memiliki keterbatasan khusus dan selalu sabar dalam menghadapinya.
- 3) Untuk keluarga, guru dan masyarakat berilah pengaruh positif serta berilah motivasi kepada anak tunarungu agar bisa terus menuai prestasi dari bakatnya.

Daftar Pustaka

(n.d.). Retrieved from

https://www.academia.edu/21595825/Pembangunan_Kereta_Api_Cepat_High_Speed_Train_Indonesia_Jakarta-Bandung

Abdullah, N. (2013). Mengenal anak berkebutuhan khusus. *Magistra*, 1.

Bahasa, T. P. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dariyo, A. (2013). *Dasar-dasar pedagogi modern*. Jakarta: PT indeks.

Dasmar, P. D. (2010). *sosiologi pendidikan*. Padang: Prenada media group.

Evitasari, I., Widiyasavitri, P., & Herdiyanto, Y. (2015). Proses Penerimaan Diri Remaja Tunarungu Berprestasi. *Jurnal Psikologi Udayan*, 139.

Gufron, M. n. (2010). *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media.

Horton, P. B. (1987). *Sosiologi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Ihromi, T. (2004). *bunga rampai sosiologi keluarga*. Jakarta: yayasan obor indonesia.

Jauhari, A. (2017). pendidikan inklusi sebagai alternatif sebagai penyandang solusi mengatasi permasalahan sosial anak penyandang disabilitas. *pengajaran ilmu sosial*, 25-26.

Khairudin. (2008). *sosiologi keluarga*. Yogyakarta: liberty Yogyakarta.

Mahmud. (2012). *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: VC PUSTAKA SETIA.

Rifa'i, M. (2011). *sosiologi pendidikan*. jogjakarta: arruzz media.

Sarwono, S. W. (1994). *teori peran konsep, derivasi dan implikasinya*. jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.

Silalahi, K. (2010). *Psikologi keluarga*. Jakrta: PT RajaGrafindo persada.

Sulistyorini, F. d. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yongyakarta: Sukses Offset.

Supanto. (1990). *Pola pengasuhan anak secara tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya.

JOM FISIP Vol. 4 No. 2 – Oktober 2017

<https://media.neliti.com/media/publications/205456-peran-guru-terhadap-anak-penyandang-tuna.pdf>

Jurnal Psikologi Maret 2018, Vol. 5, No. 1, hal. 29-37

<https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/ILMU-PSIKOLOGI/article/view/1168>

JOM FISIP Vol. 5 No. 1 – April 201
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFIP/article/view/17166>

JOM FISIP Vol. 6: Edisi II Juli – Desember 2019

<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFIP/article/view/24933> JOM FISIP Vol. 4 No. 2 – Oktober 2017